

MEMBANGUN GERAKAN MUTU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Tri Lestari¹, Prim Masrokan Mutohar², As'aril Muhajir³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: trilestari020598@gmail.com , pmutohar@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama di semua lembaga pendidikan. Demikian pula di lembaga pendidikan Islam yang sementara berproses menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas setara dengan lembaga pendidikan lain bahkan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, maka upaya terus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan berbagai teori dan konsep manajemen mutu agar kualitas pendidikan dapat terjaga dan diakui sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan proses dengan baik dan menghasilkan output yang baik. Ada beberapa konsep peningkatan mutu/kualitas yang dikemukakan para ahli seperti yang berkaitan dengan perencanaan mutu, pengendalian dan peningkatan mutu. Kajian ini akan membahas tentang beberapa konsep mutu dan relevansinya pada lembaga pendidikan Islam. Sedangkan mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Kata kunci: *Membangun Gerakan Mutu, Pendidikan Islam.*

Abstract

The quality of education will not succeed without an appropriate strategy for improving the quality of all components. The problems that occur include teacher professionalism, graduate competency standards, effective learning, and

programs that do not support quality achievement. One of the efforts to improve quality is through the implementation of strategic management so as to be able to determine the right strategy to improve the quality of education. Improving the quality of education is a top priority in all educational institutions. Likewise in Islamic educational institutions which are currently in the process of becoming educational institutions that have the same quality as other educational institutions and even become educational institutions of high quality. To achieve this, efforts continue to be made by Islamic educational institutions. One of the efforts is to apply various theories and concepts of quality management so that the quality of education can be maintained and recognized as an educational institution that carries out processes well and produces good output. There are several concepts of quality/quality improvement put forward by experts such as those relating to quality planning, quality control and improvement. This study will discuss several concepts of quality and their relevance to Islamic educational institutions. While the quality of education will not succeed without the right strategy for improving the quality of all components, the problems that occur include teacher professionalism, graduate competency standards, effective learning, and programs that do not support quality achievement. One of the efforts to improve quality is through the implementation of strategic management to be able to determine the right strategy to improve the quality of education.

Keywords: *Building Quality Movement, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya mendapat dukungan dari seluruh elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam lembaga pendidikan, tentunya sangat membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya. Dengan didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang baik serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berfungsi secara maksimal. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi unggulan agar dapat bersaing (Mulyasana, 2012).

Mutu pendidikan dalam jurnal ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah (Danim, 2006).

Upaya yang telah dilakukan untuk membangun mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, mutu guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih turut mewarnai kebutuhan pendidikan, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya yaitu sumber daya manusia (SDM) tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga pendidik dan kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan) (Mulyasana, 2012).

Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat.

Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengambil data dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, dan media literasi lainnya. Tahapan yang dilakukan dalam penulisan jurnal ini yaitu, data dicari dari berbagai macam sumber literatur kemudian data yang sudah didapati dikumpulkan. Lalu data dikondensasi atau diringkas mana yang dibutuhkan sesuai dengan tema. Selanjutnya data ditulis dalam bentuk narasi kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

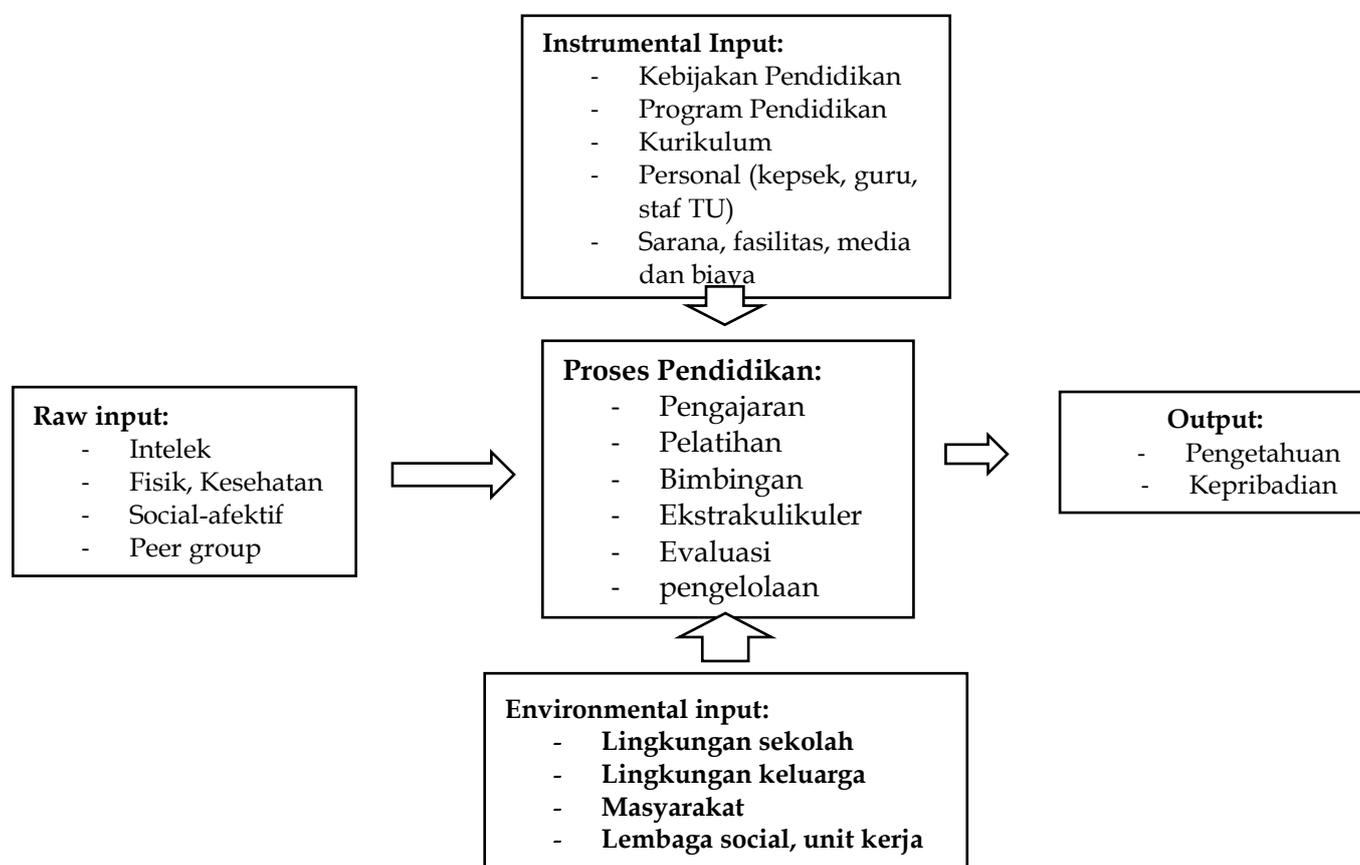
Banyak pandangan tentang indikator mutu pendidikan, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta proses pengelolaan sumber daya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian peserta didik secara akademis dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh *stakeholder*.

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar (*learning outcomes*). Pada titik ini, lembaga pendidikan Islam

perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Diniyah, Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), STAIN/IAIN/UIN.

Kemudian memperhatikan kebutuhan-kebutuhan stakeholder berkaitan dengan kompetensi lulusan dan kemampuan teknis yang diharapkan di dunia kerja. Konektifitas antara kebutuhan dan keluaran lembaga pendidikan akan memberi dampak pada naiknya daya serap lulusan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, jika indikator mutu diarahkan pada hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus menampilkan kualitas dengan bukti-bukti akademik yang dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan saran dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas. (Susanto, 2015) menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu bila digunakan alat ukur yaitu indikator mutu yang dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: 1) mutu masukan; 2) mutu proses; 3) mutu output; 4) mutu SDM; 5) mutu fasilitas.



Gambar : Indikator Mutu Pendidikan

Gambar tersebut terlihat bahwa mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan. Banyak masalah mutu yang dihadapi dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, kelemahan mutu dari komponen-komponen tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Upaya Membangun Gerakan Mutu Pendidikan

(Edward Deming, 1986) berpendapat bahwa meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu. Demikian pula pendapat Deming sebagaimana dikutip Kambey yang menyatakan bahwa permasalahan utama kualitas/mutu secara mendasar berkaitan dengan manajemen. Oleh karena itu, Deming mengemukakan 14 poin penting yang dapat menuntun manager mencapai perbaikan dalam kualitas yaitu: 1) Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa; 2) Mengadopsi filosofi baru dimana cacat tidak bisa diterima; 3) Berhenti tergantung pada inspeksi massal; 4) menghentikan praktek penghargaan atas dasar harga saja; 5) Secara tetap dan berkelanjutan memperbaiki sistem produksi dan jasa; 6) Mengadakan pelatihan kerja modern; 7) Membentuk kepemimpinan; 8) Menghilangkan ketakutan; 9) Singkirkan penghalang antar departemen; 10) Hilangkan/kurangi tujuan-tujuan, target jumlah pada pekerja; 11) Hilangkan manajemen berdasarkan sasaran; 12) Hilangkan rintangan yang merendahkan pekerja berdasarkan penilaian; 13) Melembagakan program pendidikan dan pelatihan; 14) Menciptakan struktur dalam manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi.

Deming mengedepankan langkah antisipasi atau pencegahan dalam menjamin perbaikan kualitas. Melihat uraian 14 poin tersebut, Deming ingin menyampaikan bahwa peningkatan kualitas berawal dari tujuan, melakukan perbaikan terus menerus dengan memfokuskan pada pendidikan dan latihan pada staf agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan baik dengan jaminan kualitas yang terjaga. Semua itu terbangun dan berjalan maksimal jika faktor kepemimpinan secara kelembagaan dan struktural mampu menggerakkan staf dengan baik untuk mencapai tujuan. Selain itu, Deming mempopulerkan siklus manajemen yang menjadi acuan dalam kegiatan penjaminan mutu yaitu *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Tahapan ini diawali dari *Plan* atau membuat perencanaan, *Do* atau kegiatan melaksanakan rencana, *Check* atau kegiatan evaluasi semua aktivitas yang telah dilaksanakan, serta *Action* atau tindak lanjut. Perencanaan/Plan, merupakan kegiatan meliputi penetapan standar, terutama terkait dengan standar kinerja pendidik/guru, pengalaman belajar, standar hasil belajar peserta didik.

Tahap perencanaan kualitas menyangkut penentuan kebutuhan customer dan pengembangan produk beserta proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengendalian kualitas menjadi proses penting untuk memastikan bahwa realisasi operasional produksi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas menjadi suatu proses bagi perusahaan untuk memperoleh konsumen dan menjadikannya sebagai

pelanggan tetap. Usaha untuk peningkatan kualitas tidak terlepas dari perencanaan kualitas, karena kualitas yang baik disebabkan oleh perencanaan yang tepat.

Dalam dunia pendidikan perencanaan, pengendalian dan perbaikan atau peningkatan kualitas sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum.

Upaya Membangun Gerakan Mutu Pendidikan Islam

Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Menurut Ismail, penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya.

Oleh karena itu, penjaminan mutu harus terus dilakukan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Inti penjaminan mutu adalah rencana dan tindakan sistematis dalam menyediakan kepercayaan terhadap mutu. Dalam kegiatan ini, tujuan utamanya adalah penyempurnaan dan upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dan melakukan peningkatan. Berdasarkan model penjaminan mutu, pada prosesnya penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional yaitu, penetapan standar, pemenuhan standar, evaluasi, dan peningkatan mutu.

Dalam kaitan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi diri untuk mengetahui sudah sampai dimanakah proses penjaminan mutu dilakukan dalam tiap satuan pendidikan Islam. Berapa jumlah lembaga pendidikan Islam yang sudah terakreditasi dan memenuhi standar dan berapa banyak lembaga pendidikan Islam yang sudah menapaki tahapan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui posisi lembaga pendidikan Islam dalam standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Permasalahan yang sering tampak dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah aspek manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan aspek kelembagaan. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Secara manajemen, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mengadopsi manajemen modern dalam pengelolaan pendidikan. Meski demikian sudah mulai tampak pesantren dan madrasah yang mulai menggunakan kata modern dan penggunaan kata asing pada nama lembaga dan program kegiatannya. Padahal, intinya terletak pada proses manajerial bukan pada nama dan programnya. Dalam hal kepemimpinan dan sumber daya manusia juga menjadi problem tersendiri yakni masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal yang dipersyaratkan. Hal ini menuntut para pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pendidikan, akan tetapi realitasnya masih jauh dari harapan peningkatan kualitas

karena tujuannya baru sekadar memenuhi tuntutan Undang-undang. Demikian pula dengan aspek finansial yang masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak serta pengembangan lembaga pendidikan Islam agar lebih profesional.

Plan, Do, Check, Action (PDCA) juga perlu diterjemahkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut menjadi alat kontrol bagi setiap elemen dalam menjaga mutu pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan Islam diarahkan pada penyiapan lulusan yang berkualitas dengan landasan nilai-nilai Islam.

Merujuk pada Trilogi Juran, mutu lembaga pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas, dan peningkatan mutu/kualitas. Isi pokok perencanaan mutu ialah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Apa yang diharapkan dari lulusannya serta kebutuhan apa yang mendesak dihadapi oleh umat Islam. Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam harus menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu. Tahapan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai proses untuk memastikan bahwa implementasi program telah terlaksana dengan baik. Aspek operasional berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta didik mampu menunjukkan harapan-harapan yang ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan. Kemudian sebagai tindak lanjut, perlu adanya evaluasi untuk peningkatan kualitas menjadi suatu proses bagi lembaga menjaga kualitas dan meningkatkan dengan melakukan terobosan baru yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, sehingga perlu dilakukan pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara terus menerus. Pembenahan aspek materi pelajaran yang *up to date*, revisi model dan metode pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan dengan peningkatan kualitas guru di madrasah dan pesantren. Pembelajaran lebih mengarah pada pemecahan masalah aktual di masyarakat didasarkan pada landasan Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga pendidikan Islam menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan Islam. Pemenuhan sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya. Pengembangan materi agama dalam tinjauan teori ilmiah modern perlu dikedepankan sebagai penguatan bagi peserta didik dan menghasilkan lulusan yang *marketable*.

Seperti Jurnal Hilya Gania Adillah yang berjudul Manajemen Strategik dalam meningkatkan Pendidikan madrasah ibtidaiyah, di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung, Gerakan mutu di Lembaga Pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi manajemen strategik, implementasi manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik dan hasil manajemen strategik. Tahap analisis lingkungan internal dan eksternal dengan metode analisis SWOT. Tahap formulasi manajemen strategik dimulai dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi madrasah. Tahap implementasi manajemen strategik di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain menyusun perencanaan program, menyusun

pelaksanaan program, menyusun anggaran biaya dan pelaksanaan program. Tahap evaluasi manajemen strategik dilakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi langsung terhadap program atau kegiatan madrasah, evaluasi di bidang akademik dan rapat evaluasi. Adapun hasil dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu prestasi yang diraih oleh madrasah dan dilihat dari mutu lulusan.

KESIMPULAN

Dapat di ambil kesimpulan dalam pembahasan diatas yang sudah dipaparkan bahwasannya membangun Gerakan mutu suatu isu sentral yang perlu diperhatikan secara terus menerus. Pertumbuhan ekonomi, perkembangan zaman dengan era teknologi dan informasi serta pergerakan isu sosial dan budaya menjadi beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya untuk mencapai standar pendidikan, namun juga untuk menjawab tantangan zaman, menyikapi tuntutan dunia modern agar lulusan sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih siap menghadapi keadaan sebenarnya di masyarakat. Lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Diniyah, Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), sampai pada pendidikan tinggi agama Islam seperti STAIN/IAIN/UIN. Memadukan konsep Edward Deming yaitu *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam perlu diarahkan pada peningkatan mutu dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas, dan peningkatan mutu/kualitas.

Hal tersebut dapat diupayakan dengan meninjau kembali aspek kurikulum pendidikan Islam, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kepemimpinan, serta pemenuhan sarana dan prasarana. Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat mengalami peningkatan mutu dan mencapai standar pendidikan nasional sebagai upaya menjawab tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, hilya gania, (2021) *Manajemen Strategik dalam meningkatkan Pendidikan madrasah ibtidaiyah*, Jurnal Isema Vol. 6, No. 1,
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik). Bumi Aksara.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management* (Konsep Manajemen Strategi). Salemba Empat.
- Deming, W.E., *Out of the Crisis*, MIT Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA, 1986.
- Kambey, Daniel C.,(2004) *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan* (Terjemahan Buku Total Quality Management, Edward & Sallis), Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Lestari, I Gusti.(2015) *Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perusahaan*

Konstruksi, *Ganeç Swara* vol. 9 no.1 (121-126).

Marzuki Mahmud,(22012) *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, akarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosda Karya (2012).

Nafis, Ahmadi Syukran. (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, LaksBang PressIndo,.

Rosyada, Dede(2012) *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, Depok, Kencana,

Sukmadinata, Nana Syaodih. dkk.,(2002) *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya,

Susanto, Pendi., (2015) *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,